BAB II

PERTUKARAN SOSIAL GEORGE CASPAR HOMANS

George Ritzer menjelaskan gagasan George C Homans tantang teori Pertukaran sebagai berikut :

> Homans memandang perilaku sosial sebagai pertukaran aktivitas, ternilai ataupun tidak dan kurang lebih menguntungkan atau mahal bagi dua orang yang saling berinteraksi. Teori pertukaran ini berusaha menjelaskan perilaku sosial dasar berdasarkan imbalan dan biaya. Homans mengakui bahwa sosiologi ilmiah memerlukan kategori dan skema konseptual namun sosiologi ilmiah pun memerlukan serangkaian proposisi tentang hubungan antar kategori, tanpa proposisi-proposisi tersebut penjelasan mustahil akan dilakukan karena tidak ada penjelasan tanpa proposisi. Homans tidak menyangkal pandangan Durkheimian bahwa sesuatu yang baru dapat muncul dari interaksi. Namun, ia berargumen bahwa hal-hal yang baru muncul tersebut dapat dijelaskan dengan prinsip-prinsip psikologi. Dalam karya teoritisnya, Homans membetasi diriinya pada interaksi sosial sehari- hari. Namun, ia juga sangat percaya bahwa sosiologi yang terbangun dari prinsip- prinsip ini pada akhirnya akan mampu menjelaskan semua perilaku sosial.

Berdasarkan pada temuan- temuan B.F Skinner, Homans lalu mengembangkan beberapa proposisi yang merupakan inti dari teori pertukaran sosial. Proposisi – proposisi tersebut antara lain sebagai berikut :

a. Proposisi Sukses

Jika seseorang sering melakukan suatu tindakan dan orang tersebut mendapatkan imbalan dari apa yang ia lakukan, maka makin besar kecenderungan ia akan melakukannya pada waktu yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum perilaku yang selaras dengan proposisi sukses meliputi tiga tahap yaitu *Pertama* tindakan seseorang, *Kedua* hasil yang diberikan dan *Ketiga* pengulangan tindakan asli atau minimal tindakan yang dalam beberapa hal menyerupai tindakan asli.

Homans mencatat bahwa ada beberapa hal khusus terkait dengan proposisi sukses. *Pertama* meskipun secara umum benar bahwa imblan yang semakin sering dilakukan mendorong peningkatan frekuensi tindakan. Situasi timbal balik ini mungkin berlangsung tanpa batas. Dalam beberapa hal individu sama sekali tidak dapat terlalu sering berbuat seperti itu. *Kedua* semakin pendek interval antara perilaku dan imbalan, semakin besar kecenderungan seseorang melakukan perilaku tersebut. Sebaliknya semakin panjang interval antara perilaku dan imbalan memperkecil kecenderungan melakukan perilaku tersebut. Intinya adalah imbalan tidak teratur yang diberikan kepada seseorang menyebabkan berulangnya perilaku, sedangkan imbalan yang teratur justru membuat masyarakat menjadi bosan dan muak melakukan hal yang sama pada waktu yang akan datang.

b. Proposisi Stimulus

Jika pada masa lalu terjadi stimulus tertentu, atau serangkaian stimulus adalah situasi dimana tindakan seseorang diberikan imbalan, maka semakin mirip stimulus saat ini dengan stimulus masa lalu tersebut semakin besar kecenderungan orang tersebut mengulangi tindakan yang sama atau yang serupa.

Homans tertarik pada proses *Generalisasi* yaitu kecenderungan untuk memperbanyak perilaku pada situasi serupa. Namun, beliau juga berpendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa proses diskriminasi juga penting. Seorang aktor menjadi terlalu sensitif terhadap rangsangan khususnya jika rangsangan itu sangat bernilai baginya. Sebaliknya aktor akan dapat merespon rangsangan yang tidak relevan, paling tidak sampai situasinya dibenahi oleh kegagalan yang berulang. Semua itu dipengaruhi oleh kewaspadaan individu atau perhatian mereka terhadap rangsangan.

c. Proposisi Nilai

Semakin bernilai hasil tindakan bagi seseorang, semakin cenderung ia melakukan tindakan serupa.

Dalam proposisi ini Homans memperkenalkan konsep imbalan dan hukuman. Imbalan adalah tindakan yang bernilai positif. Meningkatnya imbalan lebih cenderung melahirkan perilaku yang diinginkan. Hukuman adalah tindakan yang bernilai negatif. Meningkatnya hukuman berarti bahwa actor kurang cenderung menampilkan perilaku-perilaku yang tidak diinginkan. Homans menganggap bahwa hukuman sebagai cara yang tidak memadai untuk menggiring orang mengubah perilaku mereka.

d. Proposisi Kelebihan dan Kekurangan

Jika pada saat tertentu, orang makin sering menerima imbalan tertentu, maka makin kurang bernilai imbalan yang selanjutnya diberikan kepadanya.

Dalam hal ini Homans mendefinisikan dua konsep kritislain yaitu *Ongkos* dan *Keuntungan*. *Ongkos* didefinisikan sebagai imbalan yang hilang dalam alur tindakan alternative yang sedang berlangsung. *Keuntungan* dalam pertukaran sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipandang sebagai jumlah imbalan yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Keuntungan menggiring Homans mengubah proposisi kelebihan–kekurangan menjadi "semakin besar keutungan yang diterima sebagai akibat dari tindakan, semakin cenderung seseorang menjalankan tindakan tersebut".

e. Proposisi Agresi – Pujian

Proposisi A : *Ketika tindakan seseorang tidak mendapatkan imbalan yang diharapkan, atau menerima hukuman yang tidak ia harapkan, ia akan marah, ia cenderung berperilaku agresif dan akibat dari perilaku tersebut menjadi lebih bernilai untuknya.*

Proposisi B : *Ketika tindakan seseorang menerima imbalan yang diharapkannya, khususnya imblan yang lebih besar dari yang diharapkannya, atau tidak mendapatkan hukuman yang diharapkannya ia akan senang. Ia lebih cenderung berperilaku menyenangkan dan hasil dari tindakan ini lebih bernilai baginya.*

Kita akan terkejut ketika menemukan konsep frustasi dan amarah dalam karya Homans karena dua konsep tersebut tampaknya merujuk pada kondisi mental. Sebaliknya Homans mengakui bahwa ketika seseorang tidak mendapatkan apa yang ia harapkan, ia dikatakan sebagai frustasi dari harapan-harapan tersebut tidak harus "hanya" merujuk pada kondisi internal, namun bisa merujuk pada "peristiwa-peristiwa yang sepenuhnya eksternal" yang tidak hanya dapat diamati oleh individu tersebut namun juga oleh orang luar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Proposisi Rasionalitas

Ketika seseorang memilih tindakan alternative, seseorang akan memilih tindakan sebagaimana yang dipersepsikannya kala itu jika nilai hasilnya dikalikan dengan probabilitas keberhasilan, maka hasilnya adalah lebih besar.

Jika proposisi sebelumnyaa banyak bersandar dari behaviorisme (perilaku sosial). Proposisi rasionalitas secara gamblang menunjukkan pengaruh teori pilihan rasional pendekatan Homans. Pada dasarnya, orang menelaah melakukan kalkulasi atas berbagai tindakan alternative yang tersedia baginya. Mereka membandingkan jumlah imbalan yang diasosiasikan dengan setiap tindakan. Mereka pun mengkalkulasikan kecenderungan bahwa mereka benar-benar akan menerima imbalan. Imbalan yang bernilai tinggi akan hilang nilainya jika actor menganggap bahwa itu semua cenderung tidak akan mereka peroleh. Sebaliknya, imbalan yang bernilai rendah akan mengalami pertambahan nilai jika semua itu dipandang sangat mungkin diperoleh. Jadi terjadi interaksi antara nilai imbalan dengan kecenderungan diperolehnya imbalan. Imbalan yang paling diinginkan dalah imbalan yang sangat bernilai dan sangat mungkin tercapai. Imbalan yang paling tidak diinginkan adalah imbalan yang paling tidak bernilai dan cenderung tidak mungkin diperoleh. Beliau juga berargumen bahwa struktur skala besar dapat dipahami jika kita memahami secara baik perilaku sosial dasar. Menurutnya proses pertukaran identik pada level masyarakat terdapat proses kombinasi fundamental yang lebih kompleks[32].

[32] George Ritzer. *Teori Sosiologi* (Bantul : Kreasi Wacana Offset. 2011), Hal 450-457.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Khoirul Yahya, Teori pertukaran melihat tatanan sosial sebagai hasil yang tidak direncanakan dari tindakan pertukaran antara anggota masyarakat. Teori pertukaran secara eksklusif menunjukkan upaya untuk menjelaskan kehidupan dengan metode pilihan rasional. Teori pertukaran tumbuh dari fakta bahwa pasar lembaga non industry masyarakat biasanya lebih sederhana daripada yang ditemukan dalam ekonomi modern[33].

Dari beberapa uraian tentang proposisi diatas, ada dua jenis proposisi yang menurut peneliti sesuai untuk meneliti permasalahan tentang Pesta Demokrasi dan Money Politik (Studi Tentang Praktek Politik Uang dalam Pemilihan Caleg Pada Pemilu 2014) di Desa Sukoreno Kabupaten Jember Jawa timur. Pertama yakni proposisi sukses dan yang kedua adalah proposisi stimulus.

a. Dengan menggunakan paradigma proposisi sukses, dapat dianalisis apakah dalam praktek money politik di Desa Sukoreno Kabupaten Jember ini dengan semakin seringnya masyarakat memilih oknum caleg dan ia akan memperoleh imbalan, maka pada suatu saat nanti ia akan melakukan hal yang sama, ia akan memperoleh imbalan lagi dan bahkan bisa jadi nominalnya akan lebih besar dari yang sebelumnya.
b. Dengan menggunakan kacamata proposisi stimulus, dapat dianalisis apakah pada masa lalu individu pada saat diselenggarakannya pemilu ia mendapatkan sesuatu imbalan dari calon yang mencalonkan diri dan pada saat ini ketika ada pemilu kembali ia mungkin akan memiliki

[33] Khoirul Yahya, dkk. *Teori Politik* (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press. 2013), Hal 137-141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan hal yang sama seperti dulu yang pernah ia lakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id